

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif, menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dependen baik satu variabel independen atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia.

Penelitian deskriptif mempunyai kekuatan yaitu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode gabungan data (*cross section*) yang dianalisis secara mandiri dengan survey data *time series*, data *cross section* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia. Data *time series* yaitu sebuah metode penelitian yang merujuk kepada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak objek atau perusahaan dan banyak tahun, data *time series* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan periode yang diteliti yaitu dari periode tahun 2012-2016. Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan *Ordinal Least Square* (OLS). Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta pengamatan pada beberapa individu (entitas) dalam beberapa periode waktu yang berurutan. Sedangkan OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpanan atau eror yang

minim. Metode OLS akan menghasilkan eror yang minim sehingga dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Pangestika, 2015).

Untuk mengetahui hubungan antara capital adequacy ratio, biaya operasional pendapatan operasional dan non performing financing terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas dengan menggunakan *Ratio On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah
- α = Konstanta
- X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)
- X3 = *Net Performing Financing* (NPF)
- b₁b₂b₃ = Koefisien regresi
- ε = *error terms*

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi dan operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, definisi dan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari pihak ketiga, pinjaman, dan lain-lain. Menurut Ikatan Bankir Indonesia rumus CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

3.3.3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.4. *Non Performing Financing Nett (NPF Net)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia NPF Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah setelah di kurangi CKPN terhadap total kredit dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF \text{ net} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah} - \text{CKPN Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3.4. **Data dan Sampel Penelitian**

3.4.1. **Data Penelitian**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya merupakan bukti

, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan maupun tidak di publikasikan. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan data sekunder adalah waktu dan biaya yang di butuhkan untuk penelitian dengan mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa, atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.4.2. Sampel Penelitian

3.4.2.1. Populasi

Menurut Trijono (2015:30) Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda ataupun objek lainnya.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini ada 7 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BCA Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah.

3.4.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sunyoto (2014:48) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di teliti. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk penarikan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2014:72). Adapun karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel yaitu:

1. Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia.

2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2012-2016.
3. Bank tersebut masih beroperasi pada periode tahun 2012-2016.
4. Bank yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan keuangannya.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016	12
Perusahaan perbankan yang tidak memenuhi variabel yang dibutuhkan	(3)
Perusahaan perbankan yang tidak memberikan penjelasan mata uangnya	(1)
Jumlah observasi 5 tahun (7x5)	35

Berdasarkan kriteria yang telah di sebutkan dari Bank tersebut dari jumlah populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia, hanya 7 bank syariah yang dapat memenuhi kriteria bank tersebut, bank tersebut antara lain:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Syariah

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BMGS	PT Bank Mega Syariah
2	BMMI	PT Bank Muamalat Indonesia
3	BBCS	PT Bank BCA Syariah
4	BSBN	PT Bank Syariah Bukopin
5	BBNS	PT Bank BNI Syariah
6	BBRS	PT Bank BRI Syariah
7	BPNS	PT Bank Panin Syariah

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2017). Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan tulisan lainnya yang terkait.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015: 45). Penelitian ini menggunakan program *excel* 2007 dan *software* Eviews versi 9.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pengukuran dalam penelitian ini dengan cara menghitung nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel di dalam penelitian.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel di gunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang di gunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian

pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013: 231). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.6.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.6.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007: 251).

3.6.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013: 261).

3.6.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012: 602).

3.6.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

3.6.4.1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.4.2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.5. Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali dan Ratmono, 2013: 165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013: 77). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel

bebas (Ghozali, 2016: 107). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:

d : *durbin-watson* (DW)

d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

3.6.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016: 137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

3.6.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016: 95).

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

3.6.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2016: 97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.